



Pengaruh *Self Esteem* Dan *Self Confidence* Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir

Jihan Mutia^{1*}, Dewi Nur Puspita Sari², Zahrah Maulidia Septimar³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³ Dosen Universitas Yatsi Madani

*mutiajihan28@email.com, dewinurpuspitasari16@email.com, zahrahmaulidia85@email.com

Abstrak

Pendahuluan: *Self esteem* merupakan penilaian individu tentang nilai personal diri sendiri. *Self confidence* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. *Academic burnout* merupakan kondisi dimana individu merasakan kelelahan yang diakibatkan tuntutan akademik. Jika *self esteem* dan *self confidence* berada pada kategori tinggi maka *academic burnout* pada mahasiswa akan rendah. **Tujuan:** Untuk mengetahui Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Confidence* Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Keperawatan Reguler Tingkat Akhir. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan penelitian desain penelitian kuantitatif. **Teknik Sampel:** Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 192 mahasiswa tingkat akhir. **Jumlah Sampel:** Sampel berjumlah 192 responden. **Analisis Data:** Analisis data menggunakan *Chi-Square*. **Hasil Penelitian:** Dari 192 mahasiswa mayoritas berusia 20-24 tahun, berjenis kelamin perempuan 84,4% dan laki-laki 15,6%, *self esteem* dan *self confidence* pada mahasiswa tingkat akhir dominan masuk kategori sedang sebanyak 56,8% dan 53,1%, serta mayoritas masuk dalam *academic burnout* rendah sebanyak 66,1%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara *self esteem* dan *self confidence* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir. **Kesimpulan:** Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mendapatkan gambaran antara ketiga variabel tersebut sehingga dapat memberikan intervensi keperawatan pada mahasiswa.

Kata Kunci : *Self Esteem*, *Self Confidence*, *Academic Burnout*

PENDAHULUAN

Academic Burnout merupakan kondisi saat individu merasa kelelahan secara lahir maupun batin yang pada akhirnya menimbulkan efek bosan dalam menghadapi pembelajaran, tidak peduli terhadap tugas-tugas akademik, menimbulkan rasa malas belajar, dan juga prestasi belajar yang menurun (Febriani et al., 2021).

Self Confidence merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang dirinya sebagai pribadi yang utuh, *self confidence* yang dimiliki setiap individu akan memberikan motivasi dalam dirinya terhadap pencapaian keberhasilan dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi (Puspitasari, 2022).

Self esteem (harga diri) adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang sesuai dengan ideal diri. Harga diri yang tinggi adalah perasaan yang berakar dengan penerimaan diri sendiri tanpa syarat, walaupun melakukan kesalahan, individu tetap merasa sebagai seorang yang penting dan bahagia (Ruswandi, 2021).

Data UNESCO menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa internasional didunia dari 2.000.000 orang di tahun 2000 sampai dengan 5.300.000 orang ditahun 2017. 6 negara dengan jumlah mahasiswa internasional terbanyak adalah Amerika Serikat, Inggris, Australia, Prancis, Jerman dan Rusia (*The UNESCO Intitute For Statistic*, 2019).

Mahasiswa merupakan pelajar pada tingkatan perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki tugas-tugas akademik dengan intensitas yang lebih tinggi dari pada siswa pada tingkatan sekolah. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu bagi mahasiswa mengalami stres, kelelahan secara fisik maupun emosional dan merujuk pada kondisi *Burnout Akademik*. Dari data yang didapat menunjukkan 37 mahasiswa (15.2%) mengalami *burnout akademik* tingkat tinggi, 168 mahasiswa (69.1%) mengalami *burnout akademik* tingkat sedang, dan 38 mahasiswa (15.7%) mengalami *burnout akademik* tingkat rendah (Fernandez-Castillo, 2021).

Menurut lansiran Badan Pusat Statistik (BPS), sampai pada akhir 2021 ada sekitar 7,6 juta mahasiswa di Indonesia. Terdiri dari 3,2 juta mahasiswa dikampus negeri dan 4,4 juta mahasiswa dikampus swasta. Untuk mahasiswa dibawah kembikbudristek, sebaran terbesarnya ada di provinsi Banten yaitu sebanyak 1,3 juta orang pada akhir 2021. Universitas dengan jumlah terbanyak di provinsi Banten yaitu Universitas Terbuka (UT) yang memiliki sekitar 346 ribu mahasiswa aktif pada mei 2022 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Mahasiswa merupakan pelajar pada tingkatan perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki tugas-tugas akademik dengan intensitas yang lebih tinggi dari pada siswa pada tingkatan sekolah. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu bagi mahasiswa mengalami stres, kelelahan secara fisik maupun emosional dan merujuk pada kondisi *Burnout*

Academik. Penelitian lain menunjukkan bahwa *burnout academic* dan gejala depresi dikalangan mahasiswa kedokteran Oman masing-masing adalah 7,4% dan 24,5%. Prevalensi kelelahan yang disesuaikan antara 872 siswa di 15 sekolah di Sri Lanka adalah 28,8%. Sebanyak 187 siswa (70,6%) dari 330 mahasiswa kedokteran tahun pertama di Brazil menunjukkan tingkat kelelahan emosional yang tinggi, 140 (52,8%) menunjukkan tingkat sinisme yang tinggi dan 129 (48,7%) menunjukkan kinerja akademik yang rendah. Dari 468 mahasiswa sarjana kimia di Nigeria, 245 (54,3%) memenuhi kriteria kelayakan untuk kelelahan yang parah (*BMC Medical Education*, 2023).

Penelitian lainnya dilakukan di Indonesia yaitu pada mahasiswa Unikama sebanyak 188 orang. Pada mahasiswa laki-laki digambarkan bahwa 23,8% mahasiswa berada pada tingkat *academic burnout* rendah, 66,7% mahasiswa berada pada tingkat *academic burnout* sedang, 9,5% mahasiswa berada pada tingkat *academic burnout* tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai presentase paling banyak adalah mahasiswa yang berada dalam kategor tingkat *academic burnout* sedang sebesar 66,7% (Permatasari, dkk, 2021).

Burnout Akademik merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara fisik sebagai akibat tuntutan beban studi yang meningkat. *Burnout Akademik* dapat menimbulkan perilaku yang negatif pada mahasiswa, diantaranya adalah keengganan untuk mengerjakan tugas kuliah, bereksprei negatif, tidak mengikuti perkuliahan, menurunkan motivasi, *drop out* dan sebagainya. Salah satu hal untuk mengetahui situasi tentang harga diri atau pandangan individu tentang dirinya serta keyakinan individu terhadap diri sendiri yaitu dengan *self-esteem* dan *selfconfidence* (Kolaborasi et al, 2019).

Self Esteem (Harga Diri) merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang dan akan berdampak luas pada sikap dan perilakunya. *World Health Organization* (WHO) mencatat *self-esteem* yang rendah menjadi gangguan mental yang umum terjadi diantara populasi. Diperkirakan 121 juta manusia di muka bumi ini mengalami *self-esteem* rendah. Dari jumlah itu, 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan.

Terdapat penelitian mengenai *self esteem* yaitu pada penelitian di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan sampel penelitian sebanyak 165 mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditentukan jumlah subjek yang berada di kategori *self esteem* tingkat tinggi ada 66 orang (39,29%), kategori tingkat sedang ada 98 orang (58,33%), dan dalam kategori tingkat rendah 4 orang (2,38%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai *Self Esteem* yang sedang (Fitriah, 2019).

Dalam penelitian lain mengenai pengaruh *self esteem* dengan *academic burnout* yaitu pada mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2016, *self esteem* berpengaruh secara positif terhadap *burnout* mahasiswa, hal ini menunjukkan jika *self-esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2016 menyebabkan peningkatan pada *burnout* mahasiswa. Lebih dari 150 mahasiswa di Universitas Islam Malang mengalami *academic burnout*. Hal tersebut direfleksikan oleh pernyataan negatif pada indikator *competence* dan *worthiness* yang masih menunjukkan rendahnya keyakinan dan keberhargaan mahasiswa ketika mereka menghadapi tuntutan selama menjalani studi sehingga memicu meningkatnya *burnout* (Mukti, 2019).

Dalam kaitannya, *self confidence* dengan *academic burnout*, *Self confidence* atau rasa percaya diri dan keyakinan diri merupakan kemampuan yang terdapat pada seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kaitannya, *self confidence* dengan *academic burnout*, *Self confidence* atau rasa percaya diri dan keyakinan diri merupakan kemampuan yang terdapat pada seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat penelitian di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi dengan jumlah sampel 213 mahasiswa yang terdiri dari 41 laki-laki dengan persentase 19% dan 172 perempuan dengan 81%. Hasil dari penelitian *self confidence* diketahui terdapat 4% (n=9) mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat *self confidence* yang rendah, kemudian sebesar 54% (n=116) mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat *self confidence* yang sedang, dan yang terakhir sebesar 41% (n= 88) mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat *self confidence* yang tinggi (Rivaul SH & Zun AH, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Universitas Yatsi Madani pada mahasiswa tingkat akhir keperawatan yaitu dengan melakukan observasi pada 15 mahasiswa, 13 mahasiswa perempuan dan 2 mahasiswa laki-laki, diantaranya berkeluh kesah sering merasa lelah baik itu secara fisik dan emosional, emosi berlebih, *negatif thinking*, stres, cemas, meragukan diri sendiri, pusing, kebingungan, dan terdapat beberapa kendala mulai dari jarak tempat penelitian, sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing dan kendala pada *device*. 8 mahasiswa terkadang merasa jenuh dan lelah karena kesulitan menemukan referensi seperti buku dan jurnal yang terbaru, 4 mahasiswa kesulitan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan dosen pembimbing yang sibuk, 1 mahasiswa merasakan lelah secara fisik karena jarak antara rumah dengan tempat penelitian yang jauh, 2 mahasiswa terkadang merasa malas untuk mengerjakan tugas akhir sampai kehilangan motivasi untuk dapat menyelesaikannya. Melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir, maka perlu peningkatan *self esteem* dan *self confidence*. Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *self esteem* dan *self confidence* dengan *academic burnout* pada mahasiswa keperawatan regulat tingkat akhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2019) penelitian *cross sectional* merupakan penelitian observasional dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan

independen. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Pengaruh *Self Esteem* Dan *Self Confidence* Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Tabel 4. 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Statistic	df	Sig.
<i>Self Esteem</i>	0,295	192	0,000
<i>Self Confidence</i>	0,277	192	0,000
<i>Academic Brurnout</i>	0,407	192	0,000

Berdasarkan table 4.1 hasil dari uji prasyarat dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikasi *self esteem* yaitu 0,000, *self confidence* 0,000 dan *academic burnout* 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi responden di Universitas Yatsi Madani.

a. *Self esteem*

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Self Esteem

<i>Self esteem</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	32	16,7
Sedang	109	56,8
Tinggi	51	26,6
Total	192	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa distribusi frekuensi *self esteem* responden mayoritas masuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 56,8%, responden dengan kategori tinggi sebanyak 26,6% dan responden dengan kategori rendah sebanyak 16,7%. Dari hasil tersebut mayoritas mahasiswa keperawatan reguler tingkat akhir Universitas Yatsi Madani memiliki tingkat *self esteem* sedang sebanyak 109 responden (56,8%).

Mayoritas mahasiswa yang memiliki kategori *self esteem* sedang ini sejalan dengan penelitian (Fitriah et al., 2019) hasil penelitian ini menyatakan bahwa responden masuk kedalam kategori *self esteem* tinggi sebanyak 66 mahasiswa (39,29%), kategori *self esteem* tingkat sedang sebanyak 98 mahasiswa (58,33%) dan kategori *self esteem* rendah sebanyak 4 orang (2,38%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self esteem* yang sedang.

Dalam penelitian lain mengenai *self esteem* yaitu pada penelitian (Maharani, 2019) rata-rata *self esteem* kategori sedang berada pada persentase sebesar 64,3% dan *self esteem* kategori tinggi berada pada persentase sebesar 72,4%.

Menurut peneliti Salah satu cara untuk belajar menghargai diri sendiri menilai diri pribadi yang dimiliki secara positif dan menyukai diri sendiri dapat dilakukan *self esteem*. *Self esteem* sendiri sangat diperlukan pada mahasiswa tingkat akhir terutama pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir berupa skripsi, dengan adanya kendala yang dirasakan dan dihadapi, mahasiswa dapat melakukan *self esteem* pada dirinya sendiri agar lebih semangat, bisa menghargai serta menilai diri sendiri dan bisa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri teradap masalah atau kendala yang sedang dihadapi.

b. *Self Confidence*

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi *Self Confidence*

<i>Self Confidence</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	33	17,2
Sedang	102	53,1
Tinggi	57	29,7
Total	192	100

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa distribusi frekuensi *self confidence* responden mayoritas masuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 53,1%, responden dengan kategori tinggi sebanyak 29,7% dan responden dengan kategori rendah sebanyak 17,2%. Dari hasil tersebut mayoritas mahasiswa keperawatan reguler tingkat akhir memiliki tingkat *self confidence* sedang sebanyak 102 responden (53,1%).

Terdapat penelitian lain yang sejalan mengenai *self confidence* yaitu pada penelitian (Rivaul et al., 2022) hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 9 mahasiswa tingkat akhir (4%) memiliki tingkat *self confidence* rendah, 116 mahasiswa tingkat akhir (54%) memiliki tingkat *self confidence* sedang dan 88 mahasiswa tingkat akhir (41%) memiliki tingkat *self confidence* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self confidence* yang sedang.

Hasil lain yang menunjukkan mayoritas *self confidence* dalam kategori sedang yaitu pada penelitian (Dewi et al., 2019) rata-rata *self confidence* sedang berada pada persentase 56,5%, tinggi 20,3% dan rendah 23,2%.

Dalam penelitian lain yaitu penelitian (Marbun et al., 2023) menunjukkan tingkat *self confidence* rendah sebanyak 62 mahasiswa (83,8%) dan rendah 12 mahasiswa (16,2%).

Menurut peneliti Salah satu cara untuk mempunyai rasa percaya diri lebih dan merasa yakin dengan kemampuan dirinya yaitu dengan melakukan *self confidence*. *Self confidence* merupakan percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan, bakat, potensi yang dimilikinya.

Pada mahasiswa yang memiliki *self confidence* rendah perlu dilakukan rencana tindak lanjut berupa metode Konseling Direktif. Konseling direktif merupakan proses dimana seorang ahli yang disebut keconselor memberikan dukungan dan bantuan pada seseorang yang disebut konseli dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli (W A Alurmei, 2024).

c. *Academic Burnout*

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi *Academic Burnout*

<i>Academic Burnout</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	127	66,1
Sedang	31	16,1
Tinggi	34	17,7
Total	192	100

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa distribusi frekuensi *academic burnout* responden mayoritas masuk kedalam kategori rendah yaitu sebanyak 66,1%, responden dengan kategori sedang sebanyak 16,1% dan responden dengan kategori tinggi sebanyak 17,7%. Dari hasil tersebut mayoritas mahasiswa keperawatan reguler tingkat akhir memiliki tingkat *academic burnout* rendah sebanyak 127 responden (66,1%). Hal ini dapat berkaitan dengan *self esteem* dan *self confidence* yang dimiliki mahasiswa masuk kedalam kategori tinggi.

Terdapat penelitian lain yang sejalan yaitu pada penelitian (Yusriyyah et al., 2023) hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *academic burnout* kategori rendah sebanyak 81 mahasiswa (92,2%) dan tingkat *academic burnout* kategori tinggi sebanyak 5 mahasiswa (5,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *academic burnout* yang rendah selama masa pembelajaran selama kuliah, dimana hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa dapat mengatasi *academic burnout* atau kelelahannya dengan baik.

Pada mahasiswa tingkat akhir yang mengalami *academic burnout* kategori tinggi sebanyak 34 dan sedang sebanyak 31, maka dari hasil itu perlu dilakukan rencana tindak lanjut berupa Teknik Relaksasi Otot Progresif.

Teknik ini merupakan teknik untuk mengurangi ketegangan otot dan bertujuan untuk membantu mahasiswa melepaskan ketegangan dan kecemasan yang dialami dengan cara melemaskan oto-otot badan.

3. Analisis Bivariat

a. *Self Esteem*

Tabel 4. 5
Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Academic Burnout*

<i>Self Esteem</i>	<i>Academic Burnout</i>			Total	P-Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
	N	N	N	N	0,000
Rendah	0	7	25	32	
Sedang	82	18	9	109	
Tinggi	45	6	0	51	
Total	127	31	34	192	

Berdasarkan uji bivariat yang dilakukan dengan uji *chi-square* mengenai pengaruh *self esteem* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh *self esteem* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir.

Terdapat penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian (Andi, 2020) menyebutkan *self esteem* berpengaruh secara positif terhadap *academic burnout* mahasiswa, hal ini menunjukkan jika *self esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa menyebabkan peningkatan pada *academic burnout* mahasiswa. Terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*self esteem* berpengaruh terhadap *academic burnout* mahasiswa” terbukti.

Penelitian lainnya tentang pengaruh *self esteem* dengan *academic burnout* terdapat pada penelitian (Mukti, 2019). Dari hasil yang didapat dalam penelitian ini mengenai pengaruh *self esteem* terhadap *academic burnout* mahasiswa, mendukung teori yang disampaikan oleh Lawrence bahwa individu dengan *self esteem* tinggi, cenderung percaya diri dalam menghadapi situasi sosial dan percaya diri dalam menangani tugas-tugas akademik.

Menurut peneliti, berdasarkan penelitian yang dilakukan serta penelitian terdahulu, mahasiswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan memiliki tingkat *academic burnout* yang rendah, begitupun sebaliknya. *Self esteem* yang tinggi akan bermanfaat untuk individu yang melakukannya yaitu dapat lebih menghargai diri sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya, bisa menilai diri sendiri secara positif, lebih yakin terhadap sesuatu hal yang akan dilakukannya dan menyukai diri sendiri terlepas dari kondisi yang sedang dihadapi.

b. *Self Confidence*

Tabel 4. 6
Pengaruh *Self Confidence* Terhadap *Academic Burnout*

<i>Self Confidence</i>	<i>Academic Burnout</i>			Total	P-Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
	N	N	N	N	0,000
Rendah	0	7	26	33	
Sedang	75	19	8	102	
Tinggi	52	5	0	57	
Total	127	31	34	192	

Berdasarkan uji bivariat yang dilakukan dengan uji *chi-square* mengenai pengaruh *self confidence* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh *self confidence* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir.

Dalam penelitian (Dewi et al., 2019) menyebutkan terdapat hubungan negatif signifikan antara *self confidence* dengan kejenuhan belajar (*academic burnout*) pada mahasiswa dengan koefisien korelasi -0,77 dan koefisien determinasi 59,29 %. Koefisien -0,77 menunjukkan hubungan yang kuat antara *self confidence* dengan kejenuhan belajar. Nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self*

confidence dengan kejenuhan belajar, artinya semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah kejenuhan belajar (*academic burnout*) yang dialami mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *self confidence* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi kejenuhan belajar yang di alami mahasiswa.

Dalam penelitian lain yang dilakukan (Rozi, 2023) terdapat hubungan yang saling terikat antara *self confidence* dengan *academic burnout*, semakin tinggi tingkat *self confidence* seseorang, semakin rendah kemungkinan mereka mengalami *academic burnout*. Sebaliknya, jika seseorang mengalami *academic burnout* yang tinggi maka akan memicu rendahnya *self confidence*.

Menurut peneliti, berdasarkan penelitian yang dilakukan serta penelitian terdahulu, mahasiswa yang memiliki *self confidence* yang tinggi akan memiliki tingkat *academic burnout* yang rendah, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang didapat mayoritas mahasiswa keperawatan tingkat akhir mengalami *academic burnout* kategori rendah sebanyak 127 responden (66,1%), mayoritas mahasiswa mengalami *self esteem* kategori sedang sebanyak 109 responden (56,8%) dan mayoritas mahasiswa mengalami *self confidence* kategori sedang sebanyak 102 responden (53,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* terhadap *academic burnout* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh *self esteem* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir dan terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* terhadap *academic burnout* nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh *self confidence* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi , Y. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial, *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Terhadap *Burnout* Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*, 17-31.
- Dewi , P. R., Yosef, & Haarlina. (2019). Hubungan Antara *Academic Self Confidence* Dengan Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Siswa Smk Negeri 1 Indramalaya Utara. *Jurnal Konseling Komperhensif*, Vol.4, No.2 Hal:14-27.
- Febriani , R. D., Triyono, Hariko, R., Verlanda , Y., & Magistarina, E. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Journal Neo Konseling*, 1-8.
- Fernandez-Castillo, A. (2021). Kecemasan terhadap negara dan kelelahan akademis terkait ujian selektif akses universitas di Spanyol selama dan setelah karantina wilayah akibat covid-19. *Frontier in Psychology*, 12.<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.621863>.
- Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019). HUBUNGAN *SELF ESTEEM* TERHADAP KECENDERUNGAN DEPRESI PADA MAHASISWA. *Psycho Holostic*, Vol.1, No.1 Hal. 8-16.
- Maharani, D. M. (2019). Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Academic Burnout* Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 SEMARANG.
- Mahdi, I. (2021). Jumlah Mahasiswa Indonesia 2021. *Badan Pusat Statistik*.
- Marbun , K. A., Siagian, I. O., & Sinaga, H. (2023). Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Institut Kesehatan Immanuel Bandung. *Jurnal Kesehatan*, Vol.12 Hal:321-332.
- Permatasari, D. (2021). Studi *Academic Burnout* dan *Self Efficacy* Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, Vol.4, No.2 Hal:373-384.
- Puspitasari, D. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMK N 1 Semarang.
- Ruswandi, I. (2021). *Kesehatan Jiwa*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rozi, F. (2023). Hubungan *Self Confidence* Dan *Academic Burnout* Mahasiswa Pendidikan Kimia Terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar Pasca Pandemi Covid 19. 1-152.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alphabet. Ghazali ,I., & Laten